

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Shafia'Al-Adawiyah (2010) telah melakukan penelitian sejenis dengan judul “Tinjauan Yuridis Terhadap Pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia(KREASI)” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberian KREASI pada usaha mikro, hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa syarat yang harus di penuhi dan dasar hukum yang harus di patuhi serta hak dan kewajiban debitur.

1. Dasar hukum pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusial (KREASI) yang harus di petuhi oleh pihak debitur adaah sebagai berikut.
 - a. Undang-undang no.42 tahun 1999 Tentang Jaminan Fidusia.
 - b. Kitab Undang –Undang Hukum perdata (KUHperdata).
 - c. Peraturan pemerinta No.103 tahun 2000 Tentang Perum Pegadaian.
 - d. Keputusan Direksi perum Pegadaian No.203/VL.3.00.223/2003 Tentang Perubahan Nama Layanan Kredit Usaha Mikro Pegadaian (KUM) Menjadi Kelayakan Usaha Pegadaian.
 - e. Keputusan Dereksi Perum Pegadaian No. 106/US. 2.00/2004 Tentang Buku Pedoman Operasional Kredit (POK) KREASI (kredit ansuran Fidusial).
2. Syarat pengajuan Kredit Angsuran Sistem Fidual (KREASI) melalui persyaratan administrasi dan teknis. Ada beberapa prosedur yang harus

di lengkapi oleh debitur yaitu mengisi fomulir permintaan kredit dan menyerahkan dokumen usaha beserta agunan, petugas penaksir akan memeriksa perlengkapan dokumen dan menganalisis kelayakan serta menaksir agunan, persetujuan manager cabang, pengikat perjanjian secara notaris, pendaftaran fidusia, penandatanganan dan pencairan kredit.

3. Hak dan kewajiban dari para pihak yang telah melakukan perjanjian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) harus berjalan sesuai dengan isi perjanjian. Jaminan fidusia dan perjanjian utang piutang yang telah ditandatangani dan telah disepakati oleh kedua belah pihak. Hak dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh pihak pertama adalah debitur wajib untuk menyerahkan agunan dan membayar pelunasan utang, oleh karena itu debitur berhak memperoleh jaminan (kredit) dari pihak kreditur. Sedangkan pihak kedua atau kreditur berhak menerima pelunasan hutang dari debitur, selain itu kreditur juga berhak untuk menyita barang jaminan apabila debitur melakukan wanprestasi. Dalam praktek pemberian kreasi ini sebagian besar debitur melaksanakan kewajibannya dengan baik namun adapula debitur yang lalai dalam melaksanakan kewajibannya. Atas kelalaian yang dilakukan oleh pihak debitur ini akan menyebabkan berakhirnya perjanjian.
4. Ada dua hal yang menyebabkan berakhirnya perjanjian kreasi, yaitu : karena pelunasan hutang (prestasi) dan wanprestasi. Bila terjadi wanprestasi, maka pihak pegadaian terlebih dahulu melakukan upaya-

upaya hukum berupa: upaya persuasif, somasi (peringatan) dan akan dilakukan proses penyitaan atau penarikan barang jaminan untuk melakukan pelelangan. Hasil dari lelang tersebut dilakukan untuk membayar pelunasan hutang kepada kreditur, bila ada kelebihan atau sisa uang dari hasil lelang akan menjadi hak debitur.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kredit

ismail (2011: 93) Pengertian sederhana dari kredit merupakan penyaluran dana melalui pihak pemilik dana kepada pihak yang menerima dana. Penyaluran dana ini didasarkan kepada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa latin, kredit disebut sebagai “*credere*” yang berarti kepercayaan. Artinya pihak yang memberi kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan dibayar. Di lain pihak, penerima kredit akan mendapatkan kepercayaan dari pihak yang memberikan pinjaman (kredit), sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah di terima. beberapa ahli menerjemahkan kredit sebagai berikut.

a. Menurut Drs. Amir Rajab Batubara

Kredit ini merupakan pemberian prestasi yang harus di balas prestasinya (kontrak prestasi) akan terjadi pada suatu waktu di hari yang akan datang.

b. Menurut Rollin G. Thomas

“In a general sense credit is based on confidence in the Debtors ability to make a money payment a some future time” apabila kita mendefinisikan secara garis besar, kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (pihak penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

- c. Menurut Undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan dengan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Unsur-unsur kredit

Kasmir (2010 :98) Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan bahwa pemberian kredit yang diberikan (berupa uang, barang jaminan atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu pada masa yang akan datang. Kepercayaan ini di berikan oleh bank, dimana sebelumnya suda dilakukan penelitian dan penyelidikan mengenai nasabah yang baik secara internal maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan ini tentang

kondisi masa lalu dan masa sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Unsur kepercayaan ini dilakukan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu waktu tanggal pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihan/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit maka semakin besar resiko yang dimiliki demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak disengaja.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang biasa kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan

keuntungan bagi bank. Sedangkan bagi bank yang berprinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

3. Tujuan dan Fungsi kredit

Kasmir (2010: 100) Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

a. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil dari pemberian tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup suatu bank. Jika bank tersebut terus menerus mengalami kerugian, maka besar kemungkinan bank akan di likuidasi (dibubarkan).

b. Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan adanya dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik, mengingat semakin

banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Penerima pajak, dari keuntungan yang di peroleh nasabah dan bank
- 2) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usah baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masi menganggur.
- 3) Meningkatkan barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang di salurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat
- 4) Menghemat deviden negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor dan apabila suda dapat di produksi di dalam negara dengan fasilitas kredit yang ada jelas dapat menghemat devisa negara.
- 5) Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang di biyai untuk keperluan ekspor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi adaah sebagai berikut :

a. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan maka jasa tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut akan menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah yang lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh pihak bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk memperoleh barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilan ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan

menambah jumlah barang yang di perlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apabila bagi si nasabah yang memang modelnya pas-pasan.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit di berikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat disekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antar si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit dari negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lain.

4. Jenis-jenis kredit

Kasmir (2010: 103) Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

a. Dilihat dari segi kegunaan.

1) Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

2) Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

2) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.

3) Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1) Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya untuk investasi.

3) Kredit jangka panjang.

Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Dilihat dari segi jaminan

1) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

2) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang di berikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

- 1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang di biayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- 2) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
- 3) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- 4) Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
- 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun saran dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- 6) Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- 7) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai perbangunan atau pembelian perumahan dan sektor-sektor lainnya.

5. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.

Kasmir (2010: 108) Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan.

Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P. Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C kredit adalah sebagai berikut:

a. Character

Suatu keyakinan bahwa. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran "*kemauan*" membayar.

b. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikan, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya dapat terlihat "*kemampuannya*" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik berupa fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition

Dalam meningkatkan kredit hendaknya juga dilihat kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

a. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkat laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c. Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan dari pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lainnya.

d. Prospect

Yaitu menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

f. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencapai laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apabial dengan tambahan kredit yang akan diperoleh.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaiman menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jamianan barang atau jamianan asuransi.

6. Manfaat Kredit

Menurut Ismai (2011: 97) kredit juga memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Menfaat Kredit Bagi Bank

- 1) Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bunga.
- 2) Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profabilitas bank. Hal ini dapat tercipta pada tercermin pada peolehan laba.

- 3) Pemberian kredit pada nasabah secara sinergis akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa.
- 4) Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara rinci aktivitas usaha para debitur di bagian sektor usaha. Dengan demikian para pegawai menjadi terlatih dan mempunyai keahlian dalam beberapa usaha nasabah. Hal ini merupakan aset bagi bank.

b. Manfaat Kredit Bagi Debitur

- 1) Meningkatkan usaha nasabah
- 2) Biaya kredit bank (provisi dan administrasi) pada umumnya murah.
- 3) Bank menawarkan berbagai jenis kredit sehingga debitur dapat memilih jenis kredit sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- 4) Bank juga memberikan fasilitas lainnya kepada debitur, sehingga debitur dapat meningkatkan fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh bank.
- 5) Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.

c. Manfaat Kredit Bagi Pemerintah

- 1) Kredit dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

2) Kredit bank dapat di gunakan sebagai alat pengendalian menoter.

Pada saat peredaran uang di masyarakat terlalu banyak, maka kredit perlu di kurangi.

3) Kredit bank dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

4) Secara tidak langsung kredit bank dapat meningkatkan pendapat negara, yaitu pendapatan pajak.

a) Pajak pendapatan dari bank yang memberikan kredit karena terdapat kenaikan laba yang berasal dari bunga bank.

b) Pajak mendapatkan dari debitur. Debitur yang mendapatkan kredit berusaha untuk meningkatkan volume usahanya, dan menaikkan volume usaha berpengaruh pada kenaikan laba perusahaan, sehingga pajak mendapatkan akan miningkat.

c) Kredit bank dapat memperluas pasar, yaitu dengan semakin luas volume produksi dan kongsumsi masyarakat.

d. Manfaat Kredit Bagi Masyarakat Luas

1) Mengurangi tingkat pengangguran.

2) Melibatkan masyarakat yang memilih profesi tertentu, misalnya angkutan, notaris, *appraisal independen*, dan asuransi.

3) Menyimpan dana akan mendapatkan bunga lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntunganya.

- 4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya *letter of credit*, bank gransi, transfer, kliring, inkaso, dan layanan jasa lainnya.

7. Jaminan Kredit

Menurut kasmir (2004: 102) jaminan kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

a. Dengan jaminan

- 1) Jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat di jadikan jaminan yaitu:

- a) Tanah.
- b) Bangunan.
- c) Kendaraan bermotor.
- d) Mesin-mesin/peralatan.
- e) Barang dagangan.
- f) Tanaman/kebun/sawah dan lainnya.

- 2) Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang berupa surat-surat yang dijadikan jaminan seperti.

- a) Sertifikat Saham.
- b) Sertifikat Obligasi.
- c) Sertifikat Tanah.
- d) Sertifikat Deposito.
- e) Rekening tabungan yang di berikan.

f) Rekening giro yang di berikan.

g) Promes.

h) Wesel dan surat tagihan lainnya.

3) Jaminan orang yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung resikonya

b. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah barang kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

8. Pengertian Gadai

Gadai menurut sosilo (1999) adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang kepada orang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang tidak dapat melunasi kewajibanya pada saat jatuh tempoh

Menurut muhammsd (2003: 17) Gadai menurut Undang- undang Hukum Perdana pasal 1150 adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah di keluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang digadaikan, biaya-biaya yang harus di dahulukan.

Trindanu (2006 :219) gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh orang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut akan di serahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berpiutang untuk menggunakan barang barang bergerak yang talah di serakan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatu tempo.

9. Tujuan Pegadain

Menurut Bustari, *et al* (2016:274) Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya yaitu menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupus keuntungan berdasarkan pada prinsip pengelolaan. Sifat lainnya adalah lembaga ini hanya memberikan pinjaman untuk jangka pendek, yaitu berkisar antar 3 sampe dengan 6 bulan, serta dalam jumlah

yang relatif kecil. Oleh sebab itu, pegadaian mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Turut dalam melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran pinjaman uang, pinjaman berdasarkan atas dasar hukum gadai.
- b. Pencegahan terjadinya praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

10. Fungsi Pokok Pegadaian

Menurut Muhammad (2003: 20) fungsi pokok dari Pegadaian adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara yang muda, cepat, aman dan hemat.
- b. Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.
- c. Mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
- d. Mengelola organisasi, tata kerja dan tata pelaksana pegadaian.
- e. Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolah pegadaian.

11. Manfaat Pegadaian

a. Bagi Nasabah

Menurut Bustari, *et al* (2016: 279) manfaat utama yang dapat diperoleh nasabah yang meminjam uang dari Pegadaian adalah ketersediaan dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan kredit perbankan. Disamping itu, mengingat jasa yang ditawarkan oleh perum pegadaian tidak hanya jasa pegadaian, nasabah juga dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak utama atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya.
2. Penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya oleh nasabah yang akan berpergian, merasa kurang aman menempatkan barang bergeraknya ditenpat sendiri, atau tidak mempunyai sarana penyimpanan suatu barang bergerak padat menitipkan suatu barang bergerak dapat menitipkan barangnya di perum pegadaian.

b. Bagi Perusahaan Pegadaian.

Manfaat yang diharapkan perum pegadaian sesuai dengan jasa yang diberikan pada nasabahnya adalah:

1. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayar oleh peminjaman dana

2. Penghasialan yang bersumber dari onkos yang dibayarkan oleh nasabah dengan memperoleh jasa tertentu dari perum pegadaian
3. Pelaksanaan misi perum pegadaian sebagai salah satu badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana

12. Barang jaminan

Menurut Kasmir (2004: 250) jenis-jenis barang berharga yang dapat diterima dan dapat dijadikan jaminan oleh perum pegadaian sebagai berikut:

a. Barang-barang atau benda-benda perhiasan lainnya antara lain:

- 1) Emas
- 2) Perak
- 3) Intan
- 4) Berlian
- 5) Mutiara
- 6) Platina
- 7) jam

b. Barang-barang berupa kendaraan seperti:

- 1) Mobil (termasuk bajak dan bemo)
- 2) Sepeda motor
- 3) Sepeda biasa (termasuk becak)

c. Barang-barang elektronik antara lain:

- 1) Televisi
- 2) Radio
- 3) Radio tape
- 4) Vidio
- 5) Komputer
- 6) Kulkas

- 7) Tustel
- 8) Mesin tin

d. Mesin-mesin seperti:

- 1) Mesin jahit
- 2) Mesin kapal motor

e. Barang-barang keperluan ruma tangga seperti:

- 1) Barang tekstil, berupa pakaian, permadani atau kain batik.
- 2) Barang-barang pecah belah dengan catatan bahwa semua barang-barang yang dijamin haruslah dalam kondisi baik dalam arti masih dapat dipergunakan atau bernilai. Hal ini pegadaian penting mengingat apabila nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman, maka barang jaminan akan dilelang sebagai penggantinya.

13. Prosedur pinjaman

Kasmir (2004: 252) Seperti yang telah diketahui bahwa menariknya meminjam uang di pegadaian sebabkan prosesnya yang mudah, cepat dan biaya yang dikenakan relatif lebih ringan. Disamping itu biasanya perum

pegadaian tidak begitu mementikan untuk apa uang tersebut digunakan. Yang terpenting setiap proses pinjaman uang dipegadaian haruslah dengan jaminan barang-barang tersebut. Hal ini tentu sangat berlawanan dengan proses pemberian pinjaman uang di lembaga keuangan lain seperti bank.

Secara garis besar proses dan prosedur pinjaman uang di perum pegadaian dapat dijalankan berikut ini:

- a. Nasabah datang langsung ke bagian informasi untuk memperoleh penjelasan, tentang pegadaian, misalnya tentang barang jaminan, jangka waktu pengembalian, jumlah pinjaman dan biaya sewa modal (bunga pinjaman)
- b. Bagi nasabah yang sudah memahami dan mengetahui prosedurnya dapat langsung membawa barang jaminan ke bagian penaksir untuk ditaksir barang jaminan yang diberikan. Pemberian barang jaminan disertai bukti diri seperti KTP atau surat kuasa bagi pemilik barang yang tidak bisa datang.
- c. Bagian penaksir akan menaksir nilai jaminan yang diberikan, baik kualitas barang maupun nilai barang tersebut, kemudian barulah ditetapkan nilai taksiran barang jaminan.
- d. Setelah nilai taksiran ditetapkan langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah pinjaman beserta sewa modal (bunga) yang dikenakan dan kemudian diinformasikan ke calon peminjam.
- e. Jika calon peminjam setuju, maka barang jaminan di tahan untuk disimpan dan nasabah memperoleh pinjaman, berikut surat bukti gadai.

Kemudian untuk proses pembayaran kembali pinjaman baik yang sudah jatuh tempo maupun yang belum dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembayaran kembali pinjaman berikut sewa modal dapat langsung dilakukan di kasir dengan menunjukkan surat bukti gadai dan melakukan pembayaran sejumlah uang.
- b. Pihak pegadaian menyerahkan barang jaminan apabila pembayaran sudah lunas dan diserahkan langsung kepada nasabah untuk diperiksa kebenarannya dan jika sudah benar bisa langsung di bawa pulang.
- c. Pada prinsipnya pembayaran kembali pinjam dan sewa modal dapat dilakukan sebelum jangka waktu pinjaman jatuh tempo. Jadi si nasabah jika sudah punya uang dapat langsung menebus jaminannya
- d. Bagi nasabah yang tidak dapat membayar pinjamannya, maka barang jaminannya akan dilelang secara resmi ke masyarakat luas.
- e. Hasil penjualan lelang diberitaukan kepada nasabah dan seandainya uang hasil lelang telah dikurangkan pinjaman dan biaya-biaya masih lebih akan dikembalikan kepada nasabah.

14. Pengertian Kredit Kreasi

Kredit angsuran sistem fidusial (KREASI) merupakan kredit dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengembangkan usaha dengan sistem fidusial. Sistem fidusial ini yang berarti agunan dengan jaminan BPKB (Buku pemilik Kendaraan Bermotor) saja, sehingga kendaraan masih bisa digunakan untuk keperluan kegiatan usaha. Kreasi merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan fasilitas

kredit yang cepat, muda dan mura. Kredit Kreasi hanya di berikan kepada masyarakat yang mempunyai usahah yang suda berjalan selama satu tahun, kredit ini sangat membantu pengusaha kecil menengah untuk mengembangkan usaha dan memperluas usaha, supaya usaha tersebu tetap bisa berjalan.

Ada beberapa produk yang ada di PT. Pegadaian (persero) Cabang Malang namun produk Kreasi ini juga memiliki keunggulan di bandikan dengan produk lainnya yaitu kredit ini secara umum menawarkan kredit yang hampir sama dengan kredit lainnya. Namun yang menjadi pembeda ialah jaminan yang hanya menggunakan BPKB (Buku Pemilik Kendaran Bermotor) sehingga debitur masih dapat menggunakan kendaraan yang di gadai.

Uang pinjaman mulai dari Rp. 3,000,000 sampe Rp. 400,000,000. Dari harga pasar dengan sewa modal yang relatif renda dengan jangka waktu pinjaman fleksibel yaitu 1% perbulan. Dengan pilihan jangka waktu 12, 18, 24, 36 sampe 48 bulan dan proses kredit ini sangat cepat dalam waktu 2-3 hari uang dapat di cairkan. Produk Kreasi ini dapat diperoleh diseluru outleth pegadaian di Indonesia. Pembayarn angsuran dapat di lakukan di pegadaian mana saja jika belum melewati tanggal jatu tempo dan pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu tampah harus menunggu bulan jato tempo.